

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kinerja Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011:2) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Adapun tahap-tahap dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Ada lima (5) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

- 1) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

- 2) Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

- 3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitung yang telah diperoleh

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lain. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu:

- a. *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
 - b. *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.
- 4) Melakukan penafsiran (*interpretasi*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut

selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami perusahaan tersebut.

- 5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu *input* atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

2.1.1.2 Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut Prayitno (2010:9) menyatakan manfaat penilaian kinerja bagi manajemen adalah untuk:

- 1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotifan karyawan secara maksimal.
- 2) Membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
- 3) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan menyediakan criteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- 4) Menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana atasan menilai kinerja mereka.
- 5) Menyediakan suatu dasar dengan distribusi penghargaan.

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2002:2) Setiap perusahaan, baik bank maupun non bank suatu waktu (periode) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi suatu perusahaan, baik informasi mengenai jumlah dan jenis aktiva, kewajiban (hutang) serta modal, yang kesemuanya ini tergambar dalam neraca. Laporan keuangan juga memberikan gambaran hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dikeluarkan dalam laporan laba rugi. Kemudian laporan keuangan juga memberikan gambaran arus kas suatu perusahaan yang tergambar dalam laporan arus kas.

2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir ada beberapa tujuan laporan keuangan yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Manajemen, untuk menilai kinerjanya selama periode tertentu.
- 3) Kreditor, untuk menilai kelayakan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dan kemampuan membayar pinjaman.
- 4) Pemerintah, untuk menilai kepatuhan perusahaan untuk membayar kewajibannya kepada pemerintah.
- 5) Investor, untuk menilai prospek usaha tersebut kedepan, apakah mampu memberikan deviden dan nilai saham seperti yang diinginkan.

2.1.3 Analisis Laporan Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir analisis laporan keuangan adalah prosedur akuntansi dan penilaian yang benar akan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (hutang) serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian utang serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki, juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan.

Analisis laporan keuangan memiliki beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelamahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2014:31) Tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk membandingkan data-data keuangan didalam perusahaan, untuk dua periode atau lebih dan untuk mendukung pengambilan keputusan setelah data keuangan dianalisis lebih lanjut.

Menurut Darminto dan Suryo (2002:41) tujuan analisis laporan keuangan untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan.

2.1.4 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Hery, 2015: 161).

Analisis Rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos tertentu dalam neraca atau laporan laba/rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 2007: 37). Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2010: 297).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisa yang membandingkan pos laporan keuangan dengan pos lainnya untuk menilai kinerja perusahaan. Tujuan dari rasio keuangan adalah membantu manajer dalam memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan sehubungan dengan informasi yang berasal dari keuangan yang sifatnya terbatas. Dengan menggunakan rasio-rasio tertentu manajer akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuangan. Dari informasi tersebut, manajer dapat membuat keputusan-keputusan penting di masa yang akan datang.

Menurut Harahap (2010: 298) keunggulan analisa rasio adalah:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan;
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit;
- c. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain;
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score);
- e. Menstandarisir size perusahaan;
- f. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain;
- g. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Adapun keterbatasan analisis rasio menurut Harahap (2010: 299) adalah sebagai berikut:

- a. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya;
- b. Keterbatasan yang dimiliki laporan keuangan;
- c. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio;
- d. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron;
- e. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

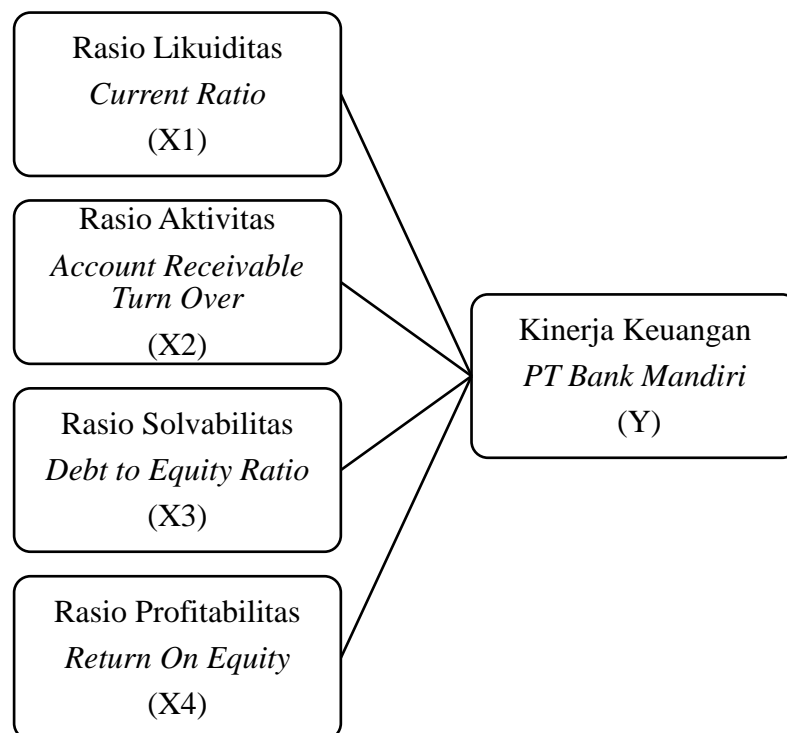
No.	Judul Penelitian Terdahulu	Peneliti dan Tahun Penelitian	Hasil
1.	ANALISIS RASIO UNTUK MENGUKUR KINERJA PADA PT BANK MANDIRI PERSERO TBK (2015-2018)	Ressa Sasongko, Burhanudin, Rochmi Widayanti (Tahun 2019)	<p>Terdapat beberapa rasio yang mengalami peningkatan dan penurunan, kinerja keuangan pada Bank Mandiri selama tahun 2015 hingga tahun 2018 dapat dilihat dari rasio sebagai berikut :</p> <p>a. Likuiditas Bank Mandiri persero pada kurun waktu 4 tahun 2015-2018 menunjukkan angka rasio yang baik atau liquid. Dilihat dari perhitungan Rasio lancar, Rasiocepat, dan Kasarasio pada kemampuan Bank Mandiri dalam melunasi hutangnya telah dilakukan pengelolaan likuiditas yang baik.</p> <p>b. Solvabilitas Bank Mandiri persero pada kurun waktu 4 tahun 2015-2018 menunjukkan angka rasio yang masih baik atau solvable. Hal ini dapat dilihat dari rasio DAR dan DER yang menunjukkan angka rasio yang terus menurun. Dengan ini Bank Mandiri memiliki kemampuan dalam melunasi hutangnya masih dalam keadaan baik, karena sebagian kecil aktiva dan modalnya yang hanya dibiayai menggunakan hutang.</p> <p>c. Profitabilitas Bank Mandiripersero pada kurunwaktu 4 tahun 2015-2018 menunjukkan angka rasio yang cukup baik walaupun terjadi penurunan angka pada tahun 2016. Turunnya profitabilitas pada tahun 2016 disebabkan oleh beberapa hal dari pertumbuhan lababersih yang tidak seimbang dengan pertumbuhan total aktiva, modal dan pendapatan.</p>

Lanjutan Tabel 2.1

2.	ANALISIS RASIO ROA DAN ROE DALAM MENILAI TINGKAT KESEHATAN PADA PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK TAHUN 2012 – 2017	Sutiman (Tahun 2019)	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, menunjukkan bahwa kondisi perusahaan “sehat” dengan memperoleh nilai rata-rata Return on Asset (ROA) sekitar 2,78% atau lebih besar dari (> 2,50%) Statistik Perbankan Indonesia. Pada perhitungan Return on Equity (ROE) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, menunjukkan bahwa kondisi perusahaan “sehat” dengan memperoleh nilai rata-rata Return on Equity (ROE) sekitar 16,99% atau lebih besar dari (> 14,61%) Statistik Perbankan Indonesia. Kinerja keuangan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk yang dilihat dari hasil rasio Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) menunjukkan bahwa kondisi perusahaan “sehat”.
3.	ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK MANDIRI (PERSERO) TBK	Krisniawati Muhammad, Zulkarnaindan Marliansyah Putra (Tahun 2019)	Hasil penelitian diperoleh bahwa kinerja keuangan berdasarkan rasio Return on Asset (ROA) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dikategorikan SEHAT dengan rata-rata nilai ROA sebesar 3,46% dari ketentuan standard kinerja keuangan sebesar 1,215%. Berdasarkan analisis CAMEL untuk rasio CAR, KAP, NPM, BOPO, LDR dikategorikan kinerja keuangan bank SEHAT.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran merupakan konsep yang menggambarkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang teridentifikasi sebagai masalah yang diteliti (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini membahas tentang Analisis Rasio untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk di BEI.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran